

PENERAPAN MODEL *READING-CONCEPT MAP-GROUP INVESTIGATION* (REMAP-GI) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN SISWA

Rita Zubaidah Ganaka

SMPN 1 Praya Barat

* Email: ritajamil712@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui model pembelajaran *Reading-Concept Map-Group Investigation* (ReMap-GI) yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII dalam pemahaman membaca di SMPN 1 Praya Barat. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes siswa, kegiatan siswa dan guru menggunakan lembar observasi, pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ReMap-GI dapat meningkatkan kompetensi kognitif siswa. Persentase prestasi klasik siswa dalam kompetensi kognitif meningkat dari waktu ke waktu. Pada pra-siklus, persentasenya adalah 46% (tidak cukup), pada siklus I adalah 50% (tidak cukup) dan pada siklus II adalah 92% (sangat baik). Sementara itu, persentase Aktivitas siswa juga meningkat. Pada pra-siklus, persentasenya adalah 52% (cukup), pada siklus I adalah 64% (baik) dan pada siklus II adalah 80% (sangat baik). Dari hasil temuan, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran ReMap-GI dapat meningkatkan kompetensi kognitif dan aktivitas siswa di kelas VII SMPN 1 Praya Barat.

Kata kunci: Model ReMap-GI, Hasil Belajar Kognitif, Pemahaman Membaca, Aktivitas.

Abstract

The aims of the study was to find out the *Reading-Concept Map-Group Investigation* (ReMap-GI) learning model that can improve the cognitive learning outcomes of grade VII students in reading comprehension at SMPN 1 Praya Barat. Each cycle consists of stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were 32 students. The instruments used are student tests, student activities and teachers using observation sheets, at the end of each cycle. The results showed that the application of the ReMap-GI learning model can improve students' cognitive competence. The percentage of students' classical achievement in cognitive competence increases over time. In the pre-cycle, the percentage is 46% (not enough), in cycle I it is 50% (not enough) and in cycle II it is 92% (very good). Meanwhile, the percentage of student activity also increased. In the pre-cycle, the percentage is 52% (sufficient), in cycle I it is 64% (good) and in cycle II it is 80% (very good). From the findings, it proves that the application of the ReMap-GI learning model can improve cognitive competence and student activity in grade VII SMPN 1 Praya Barat.

Keywords: ReMap-GI model, Cognitive Learning Outcomes, Reading Comprehension, Activity.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan menegaskan proses pembelajaran dan penilaian autentik. Selain itu, proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi pengembangan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Karakteristik pembelajaran

dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah, merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa; melibatkan keterampilan proses sains dalam membangun konsep, hukum, atau prinsip pembelajaran; melibatkan proses kognitif potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, terutama keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; dan mengembangkan karakter siswa (Hosnan, 2014; Pendrice & Suwondo, 2018).

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang konstruktif. Menurut

Nurhadi & Senduk (2004), pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa dalam kelompok-kelompok kecil agar dapat memaksimalkan situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran melalui strategi kooperatif juga diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas siswa.

Masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran adalah metode guru dalam mengajar bahasa Inggris tidak beragam. Dia hanya menggunakan metode ceramah. Lufri et al (2010) menyatakan bahwa metode perkuliahan memiliki beberapa kelemahan, yaitu membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran, membosankan bagi siswa jika digunakan dalam waktu lama, membuat siswa sangat bergantung pada guru, dan membuat hasil belajar siswa kurang maksimal (Simbolon, 2017). Selain itu, aktivitas siswa, seperti berpikir kritis, komunikasi dan kerja sama tidak berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegilaan siswa dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok atau presentasi. Hanya ada beberapa siswa yang terlibat aktif. Kebanyakan dari mereka tidak memperhatikan diskusi.

Salah satu inovasi pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah *Remap*. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Siti Zubaidah, Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Malang dan diperkenalkan kepada masyarakat untuk pertama kalinya pada seminar nasional XI Universitas Sebelas Maret tahun 2014. Coople *Remap* adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa membaca (proses membaca), kemudian siswa diminta untuk membuat peta konsep (model pemetaan konsep pembelajaran kooperatif (Zubaidah, 2014). Model tersebut dirangkum menjadi *remap* kooperatif, yaitu reading, pemetaan konsep dan pembelajaran kooperatif.

Investigasi kelompok adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Teknik ini diusulkan Thelen (1960). Kemudian, dikembangkan oleh Sharan dan Hertz-Lazarowitz (1979). Dan yang terakhir dirancang oleh Sharan dan Sharan (1992). Sistem pengajaran pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau studi dalam kelompok terstruktur. Termasuk dalam

struktur ini adalah lima elemen dasar (Johnson et al, 1994) termasuk saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi orang, keterampilan kolaborasi, dan proses kelompok. Investigasi kelompok adalah metode untuk pengajaran di kelas di mana siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil untuk memeriksa, mengalami, dan memahami topik studi mereka (Sharan & Sharan, 1992).

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII SMPN 1 Praya Barat, menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan dengan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan ceramah guru. LKS berisi pertanyaan di level C1 dan C2, siswa akan dengan mudah menemukan jawaban SWS dengan browsing internet dan menuliskannya di LKS. Siswa jarang membaca dan memahami materi bahasa Inggris untuk menemukan jawaban dari LKS. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat pada data bahwa 50% siswa mendapatkan nilai dibawah Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM 75). Fokus guru hanya pada pembelajaran dengan tingkat berpikir rendah sehingga siswa hanya dapat menjawab materi yang telah dihafal. Proses pembelajaran bahasa Inggris belum mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, padahal kemampuan ini berguna untuk mencapai pemahaman yang lebih bermakna dan mendalam serta berujung pada rendahnya hasil belajar.

Model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan di atas adalah *Remap GI*. Model pembelajaran ini dilaksanakan melalui beberapa tahap: (1) Membaca, (2) membuat peta konsep, dan (3) Investigasi Kelompok dalam kegiatan tatap muka. Membaca adalah proses berpikir dan penalaran, seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengatur dan menerapkan. Proses membaca berkaitan erat dengan faktor perkembangan berpikir (Pujiono, 2012).

Peta konsep merupakan salah satu cara pembelajaran yang dilakukan untuk memberdayakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena siswa harus mengkoordinasikan konsep yang telah dipahami dari kegiatan membaca dengan menyatakan hubungan yang

bermakna antar konsep. Pembelajaran GI yang dilakukan dalam kegiatan tatap muka akan memudahkan siswa dalam menemukan konsep, karena siswa dilatih untuk mengamati, mengajukan pertanyaan, mengklasifikasikan, meneliti dan berkomunikasi selama proses pembelajaran. Siswa akan berperan aktif selama pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran hingga kegiatan evaluasi (Arend, 2008). Peningkatan kemampuan berpikir kritis akan mampu mencapai pemahaman yang lebih dalam dan bermakna serta berujung pada peningkatan hasil belajar bahasa Inggris kognitif siswa.

Peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah penggunaan model pembelajaran *Reading-Concept Map-Group Investigation (ReMap-GI)* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII dalam pemahaman membaca di SMPN 1 Praya Barat?. Peneliti hanya membatasi: "untuk mengetahui model pembelajaran *Reading-Concept Map-Group Investigation (ReMap-GI)* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII dalam pemahaman membaca di SMPN 1 Praya Barat. Keterbatasan masalah dalam penelitian adalah upaya untuk membatasi atau memfokuskan penelitian ke dalam satu atau beberapa masalah sehingga indikator keberhasilannya dapat diukur. Untuk membuat penelitian lebih fokus, hanya terbatas pada hasil belajar kognitif siswa.

Masalah-masalah dalam penelitian ini diidentifikasi seperti 1) Tidak ada variasi metode pembelajaran; 2) Siswa kurang termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran; 3) Minat baca siswa masih rendah; 4) Hasil belajar kognitif siswa masih rendah (di bawah KKM); dan 5) Penting bagi siswa untuk memiliki Aktivitas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Darmansah (2009; Harahap, 2018), PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui perlakuan berupa siklus berdasarkan pengamatan guru terhadap permasalahan di kelas agar dapat memberikan solusi terbaik bagi

siswa dalam proses pembelajaran. Merupakan peserta PTK karena peneliti terlibat langsung dari awal penelitian hingga pembuatan laporan (Cohen et al, 2007).

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari Rencana, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Hal ini didasarkan pada prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diusulkan oleh Kemmis dan McTanggart. Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas VII SMPN 1 Praya Barat tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan pada Mei hingga Juni 2022. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan catatan lapangan. Tes berupa pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal. Tes dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test. Dengan menggunakan observasi, peneliti menggunakan panduan observasi (Aktivitas siswa dan guru).

Data dan sumber data dalam penelitian ini berasal dari peneliti, mahasiswa dan pengamat. Data dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes/Kompetensi kognitif

Data kompetensi kognitif siswa diperoleh dari tes yang diberikan pada akhir setiap siklus. Sebelum tes digunakan sebagai instrumen penelitian, dilakukan uji coba kepada mereka. Persentase penguasaan pembelajaran klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sudjiono, 2004 dari berikut:

$$NT \frac{ST}{N} \times 100$$

Deskripsi:

NT = Ketuntasan belajar klasikal

ST = Jumlah mahasiswa yang mencapai KKM

SM = Jumlah siswa di kelas

2. Pengamatan/Kegiatan

Dalam hal ini, peneliti menggunakan panduan observasi untuk mengetahui kejadian dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan berkolaborasi dengan guru sebagai pengamat. Peneliti memberikan lembar observasi kolaborator yang terdiri dari Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar melalui *Remap GI*, dan Aktivitas guru selama proses belajar mengajar. Itu diberikan setiap pertemuan. Kolaborator melakukan

observasi di kelas reguler dan selama proses belajar mengajar, kolaborator duduk di belakang kelas, di sudut bar.

Data Aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis dengan menggunakan rumus yang diusulkan oleh Nursetyasari et al, (2018) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{SS}{STS} \times 100$$

Deskripsi:

- X = Persentase Aktivitas siswa
- SS = Nilai Aktivitas siswa
- STS = Nilai maksimal Aktivitas siswa

Indikator Ketuntasan Siswa Klasikal dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini;

Tabel 1. Interval Kegiatan siswa

Nilai siswa	Kategori
81-100	Bagus sekali
61-80	Bagus
41-60	Cukup
1-40	Buruk

PEMBAHASAN

Hasil dan Temuan

1. Data kompetensi kognitif siswa

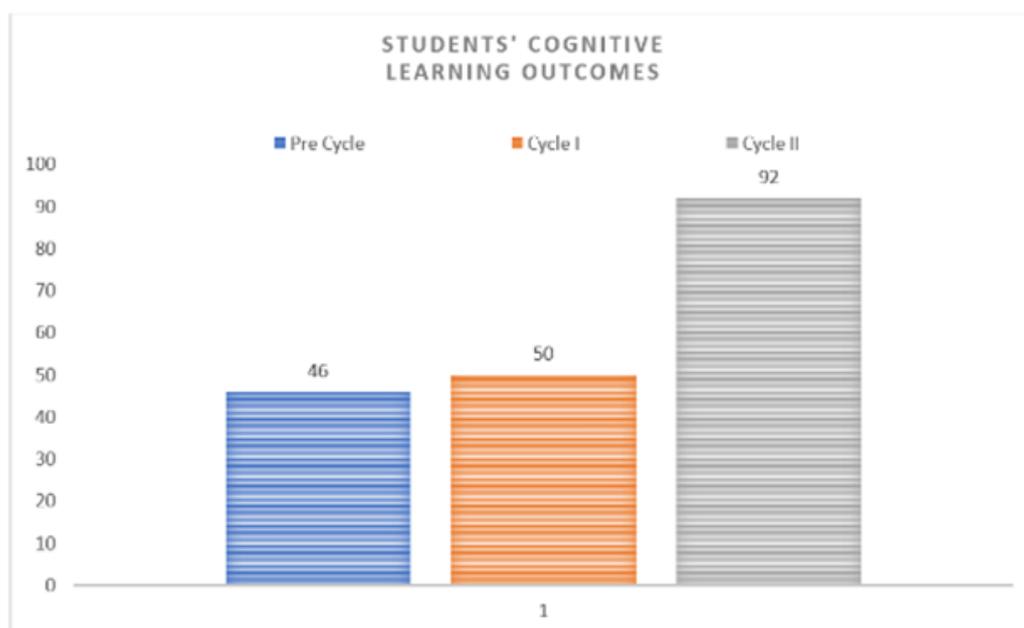
Dari hasil tes diketahui bahwa nilai rata-rata siswa meningkat karena menggunakan model pembelajaran *Reading-Concept Map-Group*

Investigation (ReMap-GI) dalam materi pembelajaran Tumbuhan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persentase penguasaan belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dimulai dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, sebagaimana terlihat pada Tabel 2 dan Gambar 1 di bawah ini;

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Daur	Tengah Skor	Jumlah Mahasiswa	Persentase %
Pra	60.31	12	46
Siklus I	74.92	13	50
Siklus II	81.54	24	92

Dari Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada pra-siklus adalah 60,31, dimana siswa yang mencapai KKM adalah 12 siswa dan yang tidak mencapai KKM adalah 14 siswa. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,92, dimana siswa yang mencapai KKM adalah 13 siswa dan yang tidak mencapai KKM adalah 13 siswa. Pada Siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 81,54, di mana terdapat 24 siswa yang mencapai KKM dan 2 siswa yang tidak mencapai KKM. Persentase penguasaan pembelajaran klasikal pada pra-siklus adalah 46%, yang termasuk dalam kategori "Tidak Cukup". Pada Siklus I, meningkat menjadi 50%, yang termasuk dalam kategori "Tidak Cukup". Pada Siklus II, meningkat menjadi 92%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik".



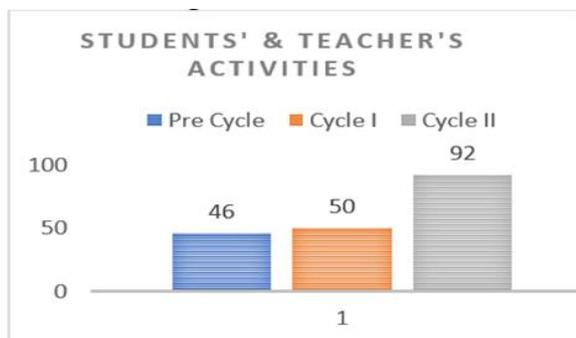
Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa

2. Hasil Kegiatan Siswa dan Guru

Data Aktivitas Siswa dan Guru dalam penelitian ini, Aktivitas Siswa difokuskan pada Aktivitas Berpikir Kritis, Komunikasi dan Kerjasama selama proses pembelajaran. Sumber data Aktivitas siswa adalah Lembar Observasi (aktivitas guru dan siswa). Hasil observasi Aktivitas siswa pada pra-siklus adalah 52% yang termasuk dalam kategori "cukup". Pada Siklus I, meningkat menjadi 64%, yang termasuk dalam kategori "baik". Pada Siklus II, meningkat menjadi 80%, yang termasuk dalam kategori "sangat baik". Peningkatan aktivitas siswa dan guru dan pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini;

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Daur	Persentase Aktivitas (%)
Pra	52
Siklus I	64
Siklus II	80



Gambar 2. Hasil Kegiatan Siswa dan Guru

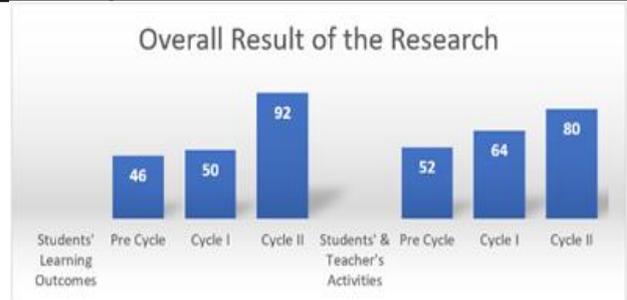
Jelas bahwa ada peningkatan pembunuhan softs siswa dan guru dari pra-siklus 52% menjadi 64% pada Siklus I (meningkat 12%), dan meningkat menjadi 80% pada Siklus II (meningkat 16%).

3. Temuan Penelitian Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, temuan penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 dan Grafik 3 di bawah ini;

Tabel 4. Temuan Penelitian Secara Keseluruhan

Tidak	Aspek	Daur		
		Pra	Saya	II
1	Hasil belajar kognitif siswa	46%	50%	92%
2	Hasil Aktivitas siswa dan guru (observasi)	52%	64%	80%



Gambar 3. Hasil keseluruhan penelitian

Terlihat jelas bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dan softs skill setelah menerapkan model pembelajaran *Reading-Concept Map-Group Investigation (ReMap-GI)*

Diskusi

Hasil belajar kognitif adalah hasil dari memperoleh aktivitas atau proses pengetahuan melalui pengalaman diri. Kognitif berorientasi pada keterampilan berpikir atau keterampilan intelektual, seperti keterampilan yang mengharuskan siswa untuk menggabungkan prosedur yang dipelajari sebelumnya untuk memecahkan suatu masalah (Setyoko dan Indriaty, 2018).

Peningkatan kompetensi kognitif disebabkan oleh meningkatnya pemahaman siswa dengan melakukan berbagai kegiatan observasi dan pengumpulan data selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Dirmanand & Juarsih, (2014); Pedrice & Suwondo, (2018) yang menegaskan bahwa pada dasarnya, pengembangan kompetensi kognitif siswa adalah upaya untuk meningkatkan aspek observasi, recall, think, create dan kreativitas siswa. Untuk menciptakan pemikiran dan rereember yang baik, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa (Pedrice & Suwondo 2018).

Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar, yaitu strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran (Suhadi, 2016). Implementasi model pembelajaran *Reading-Concept Map-Group Investigation (ReMap-GI)* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa yang meningkat dari Pra-siklus ke Siklus I ke Siklus II.

Model pembelajaran *ReMap-GI* memiliki beberapa keunggulan, yaitu 1) siswa dibekali pengetahuan tambahan yang diperoleh dari tugas membaca dan pembuatan kerangka konseptual, yang menjadi dasar dari model pembelajaran ini dan; 2) siswa juga mendapatkan pengalaman dalam menggunakan ini sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran (Slavin, 2005).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa meningkat karena penggunaan model *ReMap-GI* dalam proses pembelajaran (Setiani & Razak, 2019). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada Pra-siklus adalah 68,78; kemudian, meningkat menjadi 80,82 pada Siklus I; berikutnya, meningkat menjadi 84,41 pada Siklus II.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas di kelas VII SMPN 1 Praya Barat, dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, hasil observasi dan refleksi dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Reading-Concept Map-Group Investigation (ReMap-GI)* Persentase penguasaan siswa dalam pra-siklus adalah 46%; sementara, pada Siklus I adalah 50%; dan pada Siklus II adalah 92%. Terdapat peningkatan Aktivitas berpikir kritis, komunikasi dan kerjasama siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Reading-Concept Map-Group Investigation (ReMap-GI)* Persentase Aktivitas siswa dalam pra-siklus adalah 52%; sedangkan pada siklus I adalah 648%; dan pada Siklus II adalah 80%

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. (2008). *Learning to teach* (edisi ketujuh). Perusahaan bukit mcgraw New york.

Cohen, L., Manion, L., dan Morrison, K. (2007). *Metode Penelitian dalam Pendidikan* (Edisi ke-6th). New York: Routledge Falmer.

Darmansyah, D. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.

Dirman, C. J., & Juarsih, C. (2014). *Teori belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Harahap, M.H (2018). *Penerapan media visual dalam pembelajaran konstruksi kayu untuk meningkatkan keterampilan membuat kursi bagi siswa kelas Xi di Smk Negeri 2 Panyabungan*. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 9(2), 120-124.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1994). *The new circles of learning: Cooperation in the classroom and school*. ASCD.

Kemmis, S. dan McTaggart, R., (eds.) (1988). *Perencana penelitian tindakan*. Victoria: Deakin University Press.

Lufri, L., Fitri, R., & Yogica, R. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Konsep, Gambar dan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Memahami Konsep dan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan: tahun ke 1 dari Rencana 2 Tahun*.

Nurhadi, B. Y., & Senduk, A. G. (2004). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Pres.

Nursetyasari, A., Sudjiono, S., & Astuti, I. D. (2018). Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Lumajang Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Sains Psikologi*, 7(2), 143-147.

Pendrice, S. E., & Suwondo.(2018). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 20.

Pujiono, S. (2012). *Berpikir kritis dalam literasi membaca dan menulis untuk memperkuat identitas bangsa*. Prosiding PIBSI XXXIV, 778-783.

Setyoko, S., & Indriaty, I. (2018). Penerapan pembelajaran problem based learning berbasis blended learning terhadap hasil belajar kognitif dan motivasi

- mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(3), 157-166.
- Setiani, R. E., & Razak, A. (2019). *Implementasi Model Reading-Concept Map-Group Investigation (ReMap-GI) dalam Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas X*. *Jurnal Internasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Progresif*, 14(1), 93-102.
- Setyanighsih, R. (2013). *Bagaimana mengajarkan investigasi kelompok*. Universitas Negeri Semarang
- Sharan, Y., & Sharan, S. (1992). *Expanding cooperative learning through group investigation* (Vol. 1234). New York: Teachers College Press.
- Simbolon, M. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas serta Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Pgsd Fip Unimed*, 7(3), 353-362.
- Slavin, R. E. (2005). *Pembelajaran kooperatif: Teori, Penelitian dan Praktik*. Nusa Media.
- Suhadi. (2016). *Menggali Pemahaman Membaca Literal dan Inferensial pada Siswa Kelas Delapan: Studi Kasus di Kelas Delapan SMP PGRI Karangampel*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
- Zubaidah, S. (2014). *Memberdayakan keterampilan penemuan dalam pendekatan ilmiah melalui remap pembelajaran berbasis coople*. In *Prosiding Konferensi Pendidikan Biologi: Biologi, Sains, Lingkungan, dan Pembelajaran* (Vol. 11, No. 1, hlm. 1000-1011).